

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Yolanda Pricilia* dan Linda Santioso

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: yolandapriciliaa@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of institutional ownership, foreign ownership, blockholder ownership, audit tenure, and profitability on earnings management in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2019. This study used purposive sampling method with a total of 46 companies. The method of data analysis used in this research is panel data regression using the SPSS 25.0 and Microsoft Excel 2010. The results of this study show that institutional ownership and audit tenure have significant and negative effect on earnings management. Profitability has significant and positive effect on earnings management, while foreign ownership has insignificant effect on earnings management. Company is expected to be able to encourage shareholders to maximize their supervision that will decrease earnings management.*

Keywords: *Institutional Ownership, Foreign Ownership, Audit Tenure, Profitability, Earnings Management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *institutional ownership, foreign ownership, blockholder ownership, audit tenure, dan profitability* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan total 46 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Data diolah dengan menggunakan program SPSS 25.0 dan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *institutional ownership* dan *audit tenure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. *Profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*, sedangkan *foreign ownership* dan *blockholder ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Perusahaan diharapkan mampu mendorong pemegang saham untuk dapat memaksimalkan fungsi pengawasan terhadap manajemen agar pemantauan terhadap manajemen berjalan efektif.

Kata kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, *Audit Tenure*, Profitabilitas, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Menurut PSAK 1 (Revisi 2019), laporan keuangan diterbitkan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada para pemegang kepentingan mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan untuk pengambilan keputusan. Pada saat akan memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan, *investor* biasanya hanya tertarik pada perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi tanpa memperhatikan darimana dan bagaimana laba tersebut

diperoleh. Tidak jarang manajemen justru mempercantik laporan keuangan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat bagus guna menarik *investor*.

Earnings management sendiri tidak hanya dilakukan oleh perusahaan kecil, namun juga perusahaan besar. Salah satu kasus *earnings management* yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus PT Garuda Indonesia (GIAA). GIAA membukukan laba untuk tahun buku 2018 sebesar US\$ 809 ribu, dan mengakui sekaligus pendapatan atas perjanjian kerjasama dengan Mahata Aero Teknologi yang seharusnya diakui secara garis lurus selama 15 tahun. Praktik *earnings management* sendiri terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Perbedaan kepentingan tersebut dapat diminimalisir melalui aktivitas *monitoring* dan aktivitas *control* lainnya, yang dapat dilakukan melalui tata kelola perusahaan yang baik, diantaranya melalui kepemilikan institutional, kepemilikan asing dan kepemilikan *blockholder* dalam suatu perusahaan.

Keberadaan *institutional ownership* dan *foreign ownership* akan membantu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen yang nantinya akan membuat *earnings management* yang terjadi dapat berkurang (Alzoubi, 2016). *Blockholder ownership* yang merupakan pemegang saham mayoritas juga akan membantu perusahaan dalam mengurangi praktik *earnings management* dengan melakukan pengawasan secara efektif terhadap manajemen (Jensen and Meckling, 1976).

Hubungan antara *principal* dan *agent* tidak pernah terlepas dari konflik keagenan. Pihak manajemen akan berusaha untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik demi memperoleh keuntungan pribadi. Tidak jarang tindakan tersebut justru menimbulkan kerugian bagi pemegang saham dan hilangnya kepercayaan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan seorang *auditor* guna menyediakan keyakinan yang memadai kepada para pemegang saham. Kualitas eksternal *auditor* yang terdapat dalam perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya *audit tenure*. Semakin lama masa perikatan suatu KAP, maka hal tersebut dapat menurunkan independensi *auditor* sehingga praktik kecurangan yang terjadi menjadi sulit terdeteksi (Yasser dan Soliman, 2018).

Profitabilitas juga menjadi salah satu hal yang dapat mengakibatkan konflik keagenan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi akan menarik semakin banyak *investor*, hal tersebutlah yang mengakibatkan manajemen memanipulasi laporan keuangan agar selalu terlihat bagus di mata *investor*. Purnama & Nurdiniah (2018); Purnama (2017) menjelaskan bahwa *profitability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pengambilan keputusan *investor* dan kreditor agar mempertimbangkan kemungkinan faktor apa saja yang bisa menyebabkan terjadinya manajemen laba dan dapat membantu manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan yang terhindar dari tindak kecurangan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Jensen and Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah kumpulan hubungan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manager (*agent*). Teori ini menjelaskan bahwa *agent (manager)* tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya konflik kepentingan antara para pemegang saham dan *manager* serta asimetri informasi. Konflik kepentingan tersebut terjadi karena *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda dan mereka menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Scott (2015:358) menjelaskan bahwa yang dimaksud *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang dipekerjakan oleh *principal* untuk

menjalankan kepentingan *principal*. *Principal* dan *agent* pada dasarnya memiliki kepentingan yang saling bertentangan, hal tersebutlah yang akhirnya mendorong munculnya konflik keagenan diantara *principal* dan *agent*.

Earnings Management. *Earnings management* merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk mencapai beberapa tujuan pelaporan. Keputusan tersebut dapat berupa penentuan kebijakan akuntansi yang akan digunakan maupun tindakan nyata yang akan diambil oleh manajemen guna memengaruhi laba yang dilaporkan. *Earnings management* tidak hanya mencakup tindakan memanipulasi informasi akuntansi saja, namun juga pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja diterapkan oleh pihak manajemen untuk tujuan tertentu (Scott, 2015:445).

Institutional Ownership. Moslemany dan Nathan (2019) menjelaskan bahwa *institutional ownership* merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau perusahaan lain, atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank dan kepemilikan institusi lainnya. Pemegang saham institusional memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap perusahaan yang diinvestasikan (Sakawa dan Watanabel, 2020). Pemegang saham institusional biasanya akan melakukan monitoring terhadap setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen guna meminimalisir konflik keagenan yang mungkin terjadi diantara pemegang saham dan manajemen perusahaan (Jensen and Meckling, 1976).

Foreign Ownership. Alzoubi (2016) menjelaskan bahwa *foreign ownership* merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing. UU No. 25 tahun 2007 menjelaskan bahwa *foreign ownership* merupakan pemegang saham yang berdomisili di luar Negara Republik Indonesia yang menanamkan modalnya di perusahaan tercatat yang terdapat di Indonesia. Pemegang saham asing tersebut dapat berupa individu, institusi, ataupun pemerintah asing.

Blockholder Ownership. Dou, dkk. (2016) menjelaskan bahwa *blockholder ownership* merupakan pemegang saham internal dan eksternal yang mempunyai kepemilikan saham paling sedikit 5%. Pemegang saham *blockholder* merupakan pemegang saham yang mempunyai kendali paling kuat dalam perusahaan karena besarnya presentase kepemilikan yang dimilikinya (Akbarali, 2017).

Audit Tenure. Maswedah (2018) menjelaskan bahwa *audit tenure* merupakan lamanya suatu auditor memberikan jasa audit kepada suatu perusahaan, dengan kata lain *audit tenure* dapat didefinisikan sebagai lamanya hubungan yang terjalin antara seorang auditor dengan kliennya. Semakin lama suatu *auditor* memberikan jasa audit kepada suatu klien maka independensi *auditor* akan semakin rendah karena adanya hubungan kedekatan yang terjalin diantara kedua pihak yang mengakibatkan *auditor* tidak mampu bersikap objektif (Dewi, 2020).

Kaitan Antar Variabel

Institutional Ownership dengan Earnings Management. Jensen and Meckling (1976) Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa pemegang saham institusional pada umumnya akan melakukan pengawasan secara efektif terhadap manajemen karena modal yang ditanamkan pada umumnya cukup besar. Untuk memastikan manajemen tidak melakukan tindakan yang merugikan, mereka seringkali memberikan tekanan kepada pihak manajemen yang membuat manajemen enggan melakukan *earnings management*. Hal tersebut berarti bahwa *institutional ownership* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan *earnings management*

(Alzoubi, 2016). Perusahaan dengan proporsi *institutional ownership* yang tinggi mampu meningkatkan peluang terjadinya perubahan dalam manajemen terutama untuk perusahaan yang memiliki manajemen yang buruk (Maswadeh, 2018), sehingga nantinya manajemen perusahaan akan mengalami pembaharuan dan bisa menurunkan risiko terjadinya tindakan *earnings management*.

Foreign Ownership dengan Earnings Management. *Foreign ownership* memungkinkan perusahaan untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap sistem akuntansi dan kegiatan operasi perusahaan sehingga praktik *earnings management* dalam perusahaan dapat berkurang (Alzoubi, 2016). Widyaningsih (2017) menjelaskan bahwa *foreign ownership* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Semakin tinggi presentase kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, maka hal tersebut akan menurunkan praktik *earnings management* yang terjadi. Maswadeh (2018) menjelaskan bahwa kehadiran *foreign ownership* dalam suatu perusahaan seringkali berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan karena adanya peningkatan *control* dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan serta adanya tata kelola yang lebih efektif.

Blockholder Ownership dengan Earnings Management. Maswadeh (2018) dan Alzoubi (2016) menjelaskan bahwa *blockholder ownership* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan *earnings management*. Keberadaan *blockholder ownership* dalam suatu perusahaan akan meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan, tekanan yang diberikan *blockholder ownership* terhadap manajemen perusahaan akan berdampak pada berkurangnya praktik *earnings management* di perusahaan. Moslemany dan Nathan (2019) menjelaskan bahwa *blockholder ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Audit Tenure dengan Earnings Management. Ulina, Mulyadi dan Tjahjono (2018); Guindy dan Basuony (2018) menjelaskan bahwa lamanya masa perikatan audit suatu KAP tidak akan berpengaruh terhadap independensi *auditor*, justru masa perikatan audit yang semakin lama dapat meningkatkan kualitas audit dan membuat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen semakin mudah terdeteksi. Yasser dan Soliman (2018); Nwoye et al. (2020) menjelaskan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Semakin lama suatu KAP mengaudit sebuah perusahaan, maka akan terjalin hubungan kedekatan antara *auditor* dan *client* yang mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin rendah, dimana hal ini juga akan berdampak pada meningkatnya *earnings management*. Pratiwi dan Diana (2018) menjelaskan bahwa masa perikatan audit suatu KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Profitability dengan Earnings Management. Purnama & Nurdiniah (2018) menjelaskan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya *earnings management*. Manajemen akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui laba yang maksimal, sehingga tidak jarang pihak manajemen justru melakukan praktik *earnings management*. Purnama (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. *Earnings management* yang dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan guna menarik *investor* baru. Kinerja keuangan yang terlihat bagus akan memberikan dampak positif bagi manajemen salah satunya meningkatkan bonus yang diperoleh, sehingga tidak jarang manajemen memanipulasi laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Keberadaan pemegang saham institusional mampu melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen secara efektif (Jensen and Meckling, 1976). Hal tersebut akan mengakibatkan ruang gerak manajemen menjadi terbatas. Semakin tinggi komposisi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka akan semakin rendah tingkat kemungkinan terjadinya tindak kecurangan oleh manajemen karena adanya pengawasan yang ketat dari pemegang saham. H1: *Institutional Ownership* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen laba.

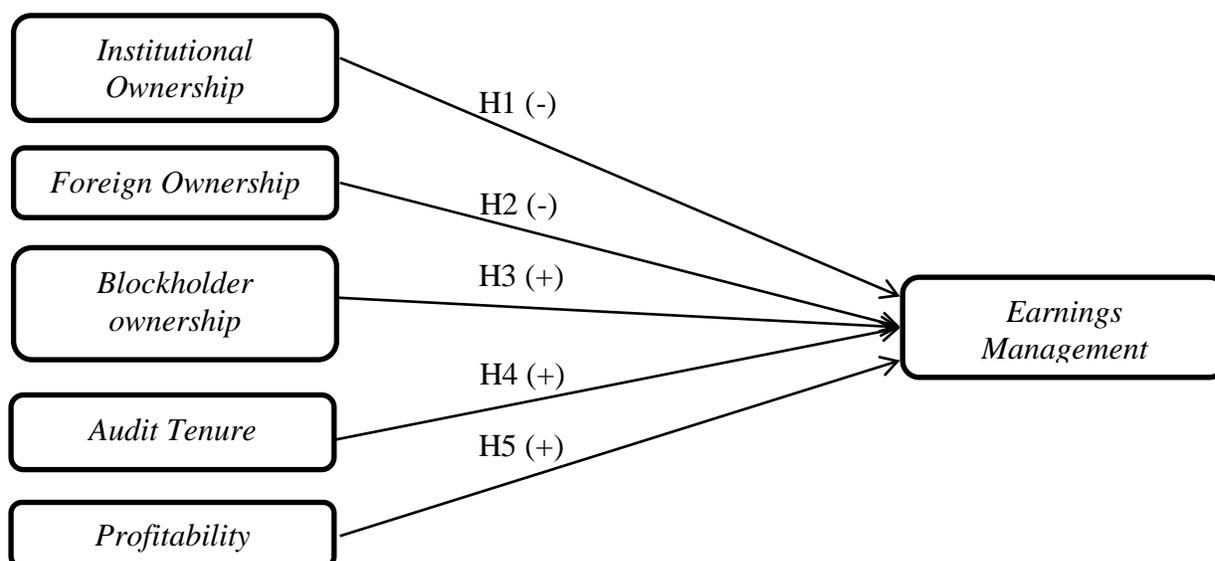
Pemegang saham asing yang terdapat dalam suatu perusahaan dianggap memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai sistem akuntansi dan mampu melakukan pengawasan secara lebih efektif bila dibandingkan dengan *investor* lokal. Pemegang saham asing juga pada umumnya akan lebih banyak menuntut manajemen untuk mengungkapkan informasi terkait perusahaan secara lebih *detail*. Alzoubi (2016); Widyaningsih (2017) menjelaskan bahwa *foreign ownership* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. H2: *Foreign ownership* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen laba.

Pemegang saham *blockholder* pada umumnya merupakan *investor* jangka panjang yang tujuannya adalah untuk memperoleh *return* yang sebesar-besarnya, sehingga tidak jarang pemegang saham *blockholder* justru malah bekerja sama dengan manajemen dengan menaikkan laba perusahaan. Tindakan kerja sama yang dilakukan oleh pemegang saham *blockholder* dengan manajemen membuat pengawasan yang dilakukan pemegang saham *blockholder* menjadi kurang efektif. Keterlibatan pemegang saham *blockholder* akan membuat tindak kecurangan akan sedikit sulit terdeteksi oleh manajemen. Moslemany dan Nathan (2019) menjelaskan bahwa *blockholder ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. H3: *Blockholder ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Semakin lama suatu KAP mengaudit suatu perusahaan maka kemampuan KAP tersebut dalam mendeteksi kecurangan akan semakin menurun, karena adanya hubungan kedekatan yang terjalin antara KAP dengan kliennya. Hubungan kedekatan tersebut akan menimbulkan terjadinya konflik kepentingan yang nantinya akan berpengaruh terhadap independensi *auditor*. Hal ini berarti bahwa semakin lama suatu KAP mengaudit suatu perusahaan maka praktik *earnings management* akan semakin meningkat. Yasser dan Soliman (2018); Nwoye et al. (2020) menjelaskan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. H4: *Audit tenure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen laba.

Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam memperoleh laba. Pihak manajemen akan senantiasa berusaha untuk terus menaikkan laba perusahaan untuk menampilkan kinerja keuangan yang bagus, sehingga walaupun rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan sudah cukup tinggi, manajemen akan terus berusaha untuk menaikkan laba yang diperoleh demi keuntungan pribadi mereka. Purnama & Nurdiniah (2018) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*. H5: *Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen laba.

Berikut ini kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode 2016-2019. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria 1) terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2016-2019, 2) menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, 3) tidak mengalami kerugian, 4) laporan keuangan yang berakhir per tanggal 31 Desember 5) mencantumkan secara lengkap jumlah kepemilikan institusi 6) mencantumkan secara lengkap jumlah kepemilikan asing yang terdapat dalam perusahaan. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel tersebut ada sebanyak 46 perusahaan. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Earnings Management</i>	<i>Modified Jones Model</i> (Dechow dkk., 1995)	Rasio
2.	<i>Institutional Ownership</i>	Jumlah saham institusi dibagi dengan jumlah saham beredar	Rasio
3.	<i>Foreign Ownership</i>	Jumlah saham asing dibagi dengan jumlah saham beredar	Rasio
4.	<i>Blockholder Ownership</i>	Jumlah saham yang mempunyai kepemilikan di atas 5% dibagi dengan jumlah saham beredar	Rasio
5.	<i>Audit Tenure</i>	Variabel dummy 1 = KAP yang melakukan audit selama 3 tahun berturut-turut	Nominal

		0 = KAP yang tidak melakukan audit selama 3 tahun berturut-turut	
6.	<i>Profitability</i>	ROA (<i>Return on Asset</i>)	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$, sehingga data yang digunakan berdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel dependen lebih besar dari 0,1 dan nilai $VIF < 10$, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil dari uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai DW sebesar 1,972 dengan nilai du sebesar 1,8170 ($k = 5, n = 172$ dan $\alpha = 0,05$). Nilai DW model regresi tersebut (1,972) lebih besar dari nilai du (1,8107) dan kurang dari $4 - du$ (2,1893). Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Dari hasil uji *White* diperoleh nilai c^2 sebesar 26,04 dengan nilai c^2 tabel sebesar 28,869 ($df = 18$ dan $\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai c^2 tabel ($26,04 < c^2$ hitung ($28,869$), sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Setelah semua persyaratan uji asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji pengaruh (uji t). Hasil dari uji t akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.002	.001		2.384	.018
	IO	-.002	.001	-.193	-2.375	.019
	FO	-.00015	.000	-.026	-.317	.752
	BHO	.001	.001	.081	1.004	.317
	AT	-.001	.000	-.259	-3.459	.001
	ROA	.006	.002	.287	3.667	.000
a. Dependent Variable: EM						

Dari hasil pengujian regresi berganda yang ditunjukkan dalam tabel diatas maka akan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$EM = 0,002 - 0,002 IO - 0,00015 FO + 0,001 BHO - 0,001AT + 0,006 ROA + \epsilon$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui tabel t dengan $\alpha = 0,05/2$ dan $df = 162$ ($df = 168 - 5 - 1$), sehingga nilai t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,97472.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, variabel IO memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,375 dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *institutional ownership* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *earnings management*. Variabel FO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,752 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,317. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini mengindikasikan bahwa *foreign ownership* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. *Blockholder ownership* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,317 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,004. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji t memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa *blockholder ownership* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel EM. Nilai t_{hitung} untuk *audit tenure* sebesar -3,459 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian ini memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,667. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *profitability* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Hasil uji F menunjukkan bahwa *institutional ownership*, *foreign ownership*, *blockholder ownership*, *audit tenure*, *profitability* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management* dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,774. Nilai signifikansi dari uji F adalah sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji R menunjukkan bahwa korelasi yang terjalin antara variabel independen dengan dependen tergolong lemah. Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen sebesar 12,5%.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Institutional ownership* dapat membantu perusahaan untuk mengurangi praktik *earnings management* yang terjadi melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, sedangkan keberadaan pemegang saham asing belum mampu memengaruhi tindakan *earnings management* karena masih sedikitnya pemegang saham asing di perusahaan Indonesia. Keberadaan pemegang saham *blockholder* juga belum mampu meningkatkan kontrol terhadap manajemen. Pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya belum cukup memadai untuk dapat membuat praktik *earnings management* di perusahaan berkurang. Praktik *earnings management* dapat diminimalisir melalui keberadaan *ekternal auditor* dalam suatu perusahaan. Semakin lama *audit tenure* suatu KAP, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin meningkat yang nantinya akan mengakibatkan praktik *earnings management* mengalami penurunan. Rasio profitabilitas menjadi pertimbangan utama *investor* ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *earnings management* dalam perusahaan, karena manajemen akan senantiasa ingin menaikkan laba yang diperolehnya untuk mencapai kepentingan pribadinya dan menarik *investor* baru.

KESIMPULAN

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya: terbatasnya sektor industri yang digunakan, penelitian hanya dilakukan untuk jangka waktu 4 tahun saja, sehingga hasil penelitian kurang mampu menggambarkan pengaruh dari *institutional ownership*, *foreign ownership*, *blockholder ownership*, *audit tenure*, dan *profitability* terhadap *earnings management* secara keseluruhan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sektor industri yang akan diteliti dan menambah rentang waktu yang akan digunakan untuk penelitian agar hasil penelitian dapat lebih menggambarkan keadaan praktik *earnings management* yang terjadi di Indonesia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeny, A. P. (1995). *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*, Vol. 70 No. 2, pp 193 – 225.
- Guindy, M. N. El & Basuony, M. A. K. (2018). *Audit Firm Tenure and Earnings Management: The Impact of Changing Accounting Standards in UK Firms*, Vol. 52 No. 4, pp. 167 – 181.
- Indah, Purnama & Nurdiniah, Dendi. (2018). *Profitability, Firm Size, and Earnings Management: the Moderating Effect of Managerial Ownership*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 73, pp. 41 – 46.
- Jensen, M. C., dan W. Meckling. (1976). “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”. *Journal of Finance Economic*, Vol. 3, pp. 305 – 360.
- Maswadeh, S. (2018). *The Effect of the Ownership Structure on Earnings Management Practices*. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(4), pp. 48-60.
- Moslemany, R. El. & Nathan, D. (2019). *Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Egypt*. *International Journal of Business and Economic Development*, Vol. 7 No. 1, pp. 18 – 32.
- Nwoye, C. M., Anichebe, A. S., & Osegbue, I. F. (2020). *Effect of Audit Quality on Earnings Management in Insurance Companies in Nigeria*. *Athens Journal of Business & Economics*, Vol. 6, pp. 1 – 29.
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 4 No. 5, pp. 278 – 309.
- PSAK 1 Tahun 2019 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Purnama, Dendi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 3 No. 1, pp. 1 – 14.
- Salem Alzoubi, E. (2016). *Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Jordan*. *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 24 No. 2, pp. 135-161.
- Scott, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 13 No. 1, pp. 1 – 26.
- Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, Vol. 6 No. 2, pp. 91 – 107.

Yasser, S., & Mohamed Soliman. (2018). *The Effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Qgypt*. *International Research Journal of Applied Finance*, Vol. IX (4), pp. 216 – 231.